

**Pengaruh Determinan Fraud Triangle terhadap Kecurangan Akademik dengan Religiusitas sebagai Variabel Pemoderasi**  
(Studi Kasus pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Bandung)

The Effect of Fraud Triangle Determinants on Academic Cheating with  
Religiosity as a Moderating Variable

(Case Study of Private University Students in Bandung)

<sup>1</sup>Diffa Mahendra, <sup>2</sup>Pupung Purnamasari, <sup>3</sup>Mey Maemunah

<sup>1,2,3</sup>*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung*

*Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

*email: p\_purnamasari@yahoo.co.id*

**Abstract.** This study is to analyze whether there is an influence between the fraud triangle on academic fraud and religiosity as a moderating variable. The Fraud triangle is measured by three indicators, namely pressure, opportunity, and rationalization. This research is basically developed with a quantitative and verification approach. Samples were taken using purposive sampling. The sample in this study amounted to 76 respondents, who used private college students in Bandung. This study used primary data collected through questionnaires. Data were analyzed using multiple regression analysis and moderating regression analysis. The results showed that the pressure had a significant effect on academic cheating, the opportunity had a significant effect on academic cheating rationalization had a significant effect on religious rigidity.

**Keywords:** Fraud Triangle, Academic fraud, Religiosity

**Abstrak.** Penelitian ini untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh antara fraud triangle terhadap kecurangan akademik dengan religiusitas sebagai variabel moderasi. Fraud triangle diukur dengan tiga indikator yaitu tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Penelitian ini pada dasarnya dikembangkan dengan pendekatan kuantitatif dan verifikatif. Sampel diambil dengan menggunakan purposive sampling. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 76 responden, yang menggunakan mahasiswa perguruan tinggi swasta di Bandung. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuisioner. Data dianalisis menggunakan analisis regresi berganda dan analisis regresi moderating. Hasil penelitian menunjukkan tekanan berpengaruh signifikan kecurangan akademik, kesempatan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik religiusitas mampu memoderasi pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik, religiusitas mampu memoderasi pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik religiusitas mampu memoderasi pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik

**Kata Kunci:** Fraud Triangel, kecurangan Akademik, Religiusitas

## A. Pendahuluan

### Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 mengenai Pendidikan Tinggi pasal 1 Ayat 6 menyatakan bahwa perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Dalam pasal 4 dijelaskan fungsi perguruan tinggi adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak

serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan Sivitas Akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma, serta mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora.

Dalam kenyataannya didunia

Pendidikan banyak mahasiswa melakukan kecurangan. Seperti yang dinyatakan oleh Brown and Chang (2003) dalam penelitiannya menyebutkan 90% mahasiswa melakukan cheating saat melaksanakan ujian. Selain itu adapun penelitian yang dilakukan oleh Sundaya dkk. (2016:31) tingkat kecurangan akademik mahasiswa yang ada di UNISBA terlihat mengkhawatirkan dimana yang sering mencontek sebesar 2.2%, yang jarang mencontek 48.7% bila dijumlahkan menjadi 50.9% dan sisanya 47.1% tidak pernah mencontek. Jumlah plagiasi lebih besar dibanding mencontek sebagaimana disebutkan dalam hasil penelitiannya yang sering melakukan plagiasi 15.5%, yang jarang melakukan plagiasi 63.9% bila dijumlahkan menjadi 79.4% mahasiswa sering melakukan plagiasi, sementara 20.6% tidak pernah melakukan plagiasi.

Hasil dari temuan fenomena-fenomena diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya kecurangan akademik di lakukan mahasiswa dengan berbagai faktor. Albrecht (2016:34) mengatakan bahwa ada tiga faktor yang terjadi dalam tindak kecurangan yaitu ketika adanya tekanan (Pressure) yang didefinisikan sebagai salah satu motif untuk melakukan tindak kecurangan, merasakan adanya kesempatan (opportunity) hal ini dapat didefinisikan sebagai peluang untuk melakukan suatu tindak kecurangan, dan yang terakhir adalah rasionalisasi (rationalization) yang dapat didefinisikan sebagai pemikiran bahwasannya tindak kecurangan yang dilakukan adalah suatu tindakan yang wajar dan dapat diterima oleh umum.

Religiulitas yang ada pada diri seseorang dapat mempengaruhi perilaku orang tersebut. Religiusitas adalah sesuatu hal yang ada dalam diri kita sendiri dan kita yakini sebagai implementasi kepercayaan kita terhadap Tuhan yang Maha Esa (Mangunwijaya, 1986). Seseorang yang memiliki tingkat religiulitas yang tinggi, tidak akan menjadikan tekanan (pressure) yang dialami menjadi motifnya dalam melakukan kecurangan dan dia akan selalu berusaha untuk menjauhi tindak kecurangan. Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah tekanan berpengaruh terhadap kecurangan akademik?
2. Apakah peluang berpengaruh terhadap kecurangan akademik?
3. Apakah rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik?
4. Apakah religiusitas mampu memoderasi pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik?
5. Apakah religiusitas mampu memoderasi pengaruh peluang terhadap kecurangan akademik?
6. Apakah religiusitas mampu memoderasi pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik?

## **B. Landasan Teori**

### **Fraud Triangle**

Albrecht (2016:34) menyatakan bahwa meskipun terdapat banyak cara untuk melakukan kecurangan, namun ada tiga elemen kunci yang umum yang

dikenal sebagai fraud triangle atau segitiga kecurangan. Segitiga kecurangan ini menyajikan lensa untuk menganalisis setiap tindakan kecurangan. Tindakan kecurangan akan terjadi jika ketiga elemen ini terjadi, yaitu:

1. Perceived Pressure (Tekanan yang dirasakan)
2. Perceived Opportunity (Kesempatan yang dirasakan)
3. Rasionalization (Rasionalisasi)

**Kecurangan Akademik**

Pengertian kecurangan terdapat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang diartikan sebagai ketidakjujuran. Albrecht (2012:6) menjelaskan pengertian kecurangan, menurutnya kecurangan mencakup seluruh kecerdasan manusia yang digunakan oleh individu untuk mendapatkan keuntungan lebih.

Rizki (2009:21) mengungkapkan jenis indikator perilaku kecurangan akademik, diantaranya:

1. Perilaku kecurangan akademik ketika pengerjaan tugas individu,
2. Perilaku kecurangan akademik ketika pengerjaan tugas kelompok.
3. Perilaku kecurangan akademik ketika Ujian Tengah Semester (UTS).

4. Perilaku kecurangan akademik ketika Ujian Akhir Semester (UAS)

**Religiulitas**

Religiulitas berasal dari kata “religi” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang memiliki arti sebagai kepercayaan kepada Tuhan atau kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia.

Konsep religiulitas yang dirumuskan oleh Glock dan Stark dalam Amna terdapat lima macam dimensi keagamaan, yaitu:

- 1) Dimensi Keyakinan (the ideological dimension)
- 2) Dimensi praktek agama (the ritualistic dimension)
- 3) Dimensi ihsan dan penghayatan (the experiential dimension)
- 4) Dimensi pengetahuan agama (the intellectual dimension)
- 5) Dimensi pengalaman dan konsekuensi (the consequential dimension)

**C. Hasil Pembahasan dan Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam sampel ini adalah mahasiswa perguruan tinggi swasta di Bandung Kota Bandung.

**Analisis Regresi Berganda**

Diperoleh estimasi linear berganda dengan hasil sebagai berikut

**Tabel 3.** Analisis Regresi Linear Berganda Pemoderasi

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68,353	1,773		38,543	0,000
	TEKANAN	0,149	0,216	0,045	3,689	0,032
	KESEMPATAN	0,793	0,448	0,142	2,770	0,011
	RASIONALISASI	0,486	0,241	0,184	2,019	0,047
	X1_Z	-0,051	0,011	-0,438	-4,458	0,000
	X2_Z	-0,062	0,028	-0,309	-2,242	0,028
	X3_Z	-0,013	0,009	0,154	-3,504	0,037
	RELIGIUSITAS	-0,626	0,101	-0,338	-6,180	0,000

a. Dependent Variable: KECURANGAN AKADEMIK

Berdasarkan hasil output SPSS di atas terlihat nilai koefisien regresi pada nilai Unstandardized Coefficients "B", sehingga dapat diperoleh persamaan regresi moderasi sebagai berikut:

$$Y=68,353+0,149X1+0,793X2+0,486X3-0,051X1Z-0,062X2Z-0,013X3Z$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 68,353, memiliki arti bahwa jika variabel bebas (X) bernilai 0 (nol) atau tidak ada perubahan, maka diprediksikan kecurangan akademik akan bernilai sebesar 68,353.
2. Nilai tekanan sebesar 0,149, memiliki arti bahwa jika tekanan mengalami peningkatan semakin tinggi, maka diprediksikan kecurangan akademik akan meningkat sebesar 0,149.
3. Nilai kesempatan sebesar 0,793, memiliki arti bahwa jika kesempatan mengalami peningkatan semakin tinggi, maka diprediksikan kecurangan akademik akan meningkat sebesar 0,793.
4. Nilai tekanan sebesar 0,486, memiliki arti bahwa jika rasionalisasi mengalami peningkatan semakin tinggi, maka diprediksikan kecurangan akademik akan meningkat sebesar 0,486.
5. Nilai interaksi tekanan dan religiusitas sebesar -0,051, memiliki arti jika interaksi tekanan dan religiusitas

memiliki peningkatan maka kecurangan akademik akan menurun sebesar 0,051.

6. Nilai interaksi kesempatan dan religiusitas sebesar -0,062, memiliki arti jika interaksi kesempatan dan religiusitas memiliki peningkatan maka kecurangan akademik akan menurun sebesar 0,062.
7. Nilai interaksi rasionalisasi dan religiusitas sebesar -0,013, memiliki arti jika interaksi rasionalisasi dan religiusitas memiliki peningkatan maka kecurangan akademik akan menurun sebesar 0,013.

#### Pengujian secara Parsial (Uji t)

1. H1 : Tekanan (X1) berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel tekanan (X1) sebesar 0,004 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan (X1) berpengaruh terhadap kecurangan akademik (Y).
2. H2 : Kesempatan (X2) berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel kesempatan (X2) sebesar 0,019 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kesempatan (X2) berpengaruh terhadap kecurangan akademik (Y).
3. H3 : Rasionalisasi (X3)

berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel rasionalisasi (X3) sebesar 0,020 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel rasionalisasi (X3) berpengaruh terhadap kecurangan akademik (Y).

4. H4 : Religiusitas mampu memoderasi pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik  
Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa probabilitas signifikansi untuk interaksi tekanan dengan religiusitas sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas mampu memoderasi pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik.
5. H5 : Religiusitas mampu memoderasi pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik  
Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa probabilitas signifikansi untuk interaksi kesempatan dengan religiusitas sebesar 0,028 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas mampu memoderasi pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik.
6. H6 : Religiusitas mampu memoderasi pengaruh rasionalisasi terhadap

kecurangan akademik

7. Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa probabilitas signifikansi untuk interaksi rasionalisasi dengan religiusitas sebesar 0,037 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas mampu memoderasi pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. tekanan berpengaruh signifikan secara positif terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa perguruan tinggi swasta di Bandung. Artinya semakin tinggi tekanan maka kecurangan akademik akan semakin meningkat.
2. kesempatan berpengaruh signifikan secara positif terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa perguruan tinggi swasta di Bandung. Artinya semakin tinggi kesempatan maka kecurangan akademik akan semakin meningkat.
3. rasionalisasi berpengaruh signifikan secara positif terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa perguruan tinggi swasta di Bandung. Artinya semakin tinggi rasionalisasi maka kecurangan akademik akan semakin meningkat.
4. Religiusitas mampu

memoderasi pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa perguruan tinggi swasta di Bandung. Artinya semakin tinggi religiusitas mampu memoderasi tekanan untuk menurunkan kecurangan akademik.

5. Religiusitas mampu memoderasi pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa perguruan tinggi swasta di Bandung. Artinya semakin tinggi religiusitas mampu memoderasi kesempatan untuk menurunkan kecurangan akademik.
6. Religiusitas mampu memoderasi pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa perguruan tinggi swasta di Bandung. Artinya semakin tinggi religiusitas mampu memoderasi rasionalisasi untuk menurunkan kecurangan akademik.

#### E. Saran

1. Sampel hanya merupakan mahasiswa perguruan tinggi swasta di Bandung. Penelitian selanjutnya dapat meneliti pada mahasiswa perguruan tinggi swasta lain atau dapat juga dilakukan pada mahasiswa perguruan tinggi negeri agar mendapatkan hasil yang menyeluruh
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor lain seperti tingkat

moral yang dimiliki mahasiswa, tingkat spiritualisme mahasiswa dan lain sebagainya yang lebih berpengaruh terhadap kecurangan akademik

3. Pihak universitas diharapkan untuk lebih meningkatkan pendeteksian kecurangan pada mahasiswa agar dapat menurunkan kecurangan pada mahasiswa.

#### Daftar Pustaka

- Albrecht, W.S., Albrecht, C.O., Albrecht, C.C., Zimelman, Mark F. 2012. *Fraud Examination, Fourth edition*. USA: South-Western. Cengage Learning.
- Brown, B.S and P, Chang. 2003. *A Comparison of Academic Dishonesty Among Business Student in a public and private catholic university*. Journal of Reasearch of Christian Education. 12(1).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tersedia di (<https://kbbi.kemdikbud.go.id>) [diakses pada 28 November 2018]
- Sofianty, Diamonalisa dan Nunung Nurhayati. *Statistik Penellitian dengan SPSS v.17.0*. Bandung: Unisba.
- Sundaya, dkk. 2016. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa UNISBA. Bandung.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.